

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KREASI BARU
MELALUI RANGSANG PUISI DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

Diah Amelia Saputri

1913043004



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK**PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KREASI BARU MELALUI
RANGSANG PUISI DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG****OLEH****DIAH AMELIA SAPUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa ekstrakurikuler tari yang berjumlah 8 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data yang harus dilalui berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi dengan menggunakan 3 tahap berjalan dengan lancar. Tiga tahap tersebut yaitu tahap mendengar, siswa mendengarkan puisi yang dibacakan oleh guru. Tahap eksplorasi siswa melakukan pencarian gerak dengan hasil interpretasi mereka, dan tahap menyusun siswa akan menggabungkan gerak yang sudah didapatkan pada tahap eksplorasi. Hal tersebut terlihat dari hasil akhir yang dipresentasikan oleh siswa, siswa mampu merealisasikan hasil interpretasi yang sudah mereka dapatkan. Siswa mampu menuangkan ide – ide gerak yang ada dipikirkannya secara bebas tanpa tekanan.

Kata kunci : proses kreatif, penciptaan, rangsang puisi

ABSTRACT**THE CREATIVE PROCESS OF CREATING NEW DANCE CREATIONS
THROUGH STIMULATION POETRY AT PUBLIC HIGH SCHOOL 13
BANDAR LAMPUNG****By****DIAH AMELIA SAPUTRI**

This study intends to show poetry served as an impulse for the choreography of new creative dance at public high school 13 Bandar Lampung. A qualitative descriptive method was applied to conduct the research. A choreographic approach was used in this study. The data sources of this study are eight students who participated in dance extracurriculars and their teacher. This study aimed to discover how the creative dance as stimulated by poetry at public high school 13 Bandar Lampung. This study collected data through observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis that must be performed are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the three stages of poetry stimulation used to inspire new creative dance facilitate a smooth creative process. The first of the three stages is the listening stage, where students hear the teacher read a poem. Students explore motion in the exploratory stage using the interpretation's outcomes and in the choreography stage, they blend the motion they found in the exploratory stage. This can be seen from the outcomes that the students have provided, they have successfully implemented what became of the interpretation they have obtained. With no restrictions, students can freely express the motion concepts in their minds.

Keywords : Creative Process, Creation, Poetry Stimulation.

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KREASI BARU
MELALUI RANGSANG PUISI DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Diah Amelia Saputri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI
KREASI BARU MELALUI RANGSANG
PUIISI DI SMA NEGERI 13 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Diah Amelia Saputri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913043004**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



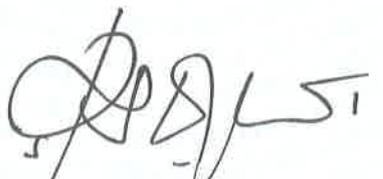
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum
NIP. 19790822 200501 2 004


Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd
NIK. 231804930317201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

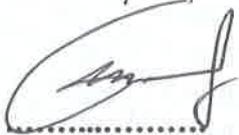

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP. 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. 

Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. 

Penguji
Bukan pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Amelia Saputri
NPM : 1913043004
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023


Diah Amelia Saputri
NPM 1913043004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 17 Mei 2001, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Agus Rizal dan Ibu Jumarlina. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak – Kanak (TK) Bustanul Athfal pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Halim Permai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika II-2 Bandar Lampung pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) 15 Bandar Lampung pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakung, Kecamatan, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada 2022 di SMPN 15 Bandar Lampung. Pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian di SMAN 13 Bandar Lampung, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing – masing beredar pada garis edarnya”

(QS. Ya-Sin 36: Ayat 40)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat melewati perjalanan hidup yang sangat berharga. Diiringi doa dari orang tua, keluarga dan teman sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil dari perjalanan yang cukup panjang saya persembahkan kepada :

1. Ayah tercinta Agus Rizal, yang sudah berkerja keras dan mengorbankan segalanya demi putri tunggalnya. Berkat petuahmu putrimu ini semangat dalam menggapai cita – citanya. Kini tugas tanggung jawabku dan keinginan terbesarmu sudah aku selesaikan. Cinta pertamaku, pahlawanku, Ayahku karya ini aku persembahkan kepadamu.
2. Ibu tercinta Jumarlina, yang selalu mengajarkan arti ketekunan, sabar, dan semangat dalam melakukan sesuatu. Memberikan motivasi yang sangat berharga. Engkau rela melakukan apapun demi putrimu ini. Disetiap sujudmu selalu engkau sebut namaku agar sehat selalu, tercapai cita – citanya. Ibu terimakasih sudah menjadi malaikat dihidupku, terimakasih sudah menjadi semangat hidupku, belahan jiwaku. Keinginan terbesarmu agar anakmu dapat menyelesaikan pendidikan kini sudah aku lakukan kupersembahkan karya ini untukmu.
3. Diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini walaupun jalan yang harus dilewati sangat berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dengan judul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru Melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”

Dalam proses penyusunan skripsi ini , tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ka. Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas. Terimakasih atas saran dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M. Hum., selaku dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan tenaga, waktu, pikiran, semangat, motivasi dan dorongan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Ibu selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi agar terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terimakasih ibu atas bimbingannya.

6. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terimakasih miss atas bimbingannya.
7. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dan menyediakan pelayanan yang baik.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Drs. Mahlil, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Yovi Sanjaya, S.Pd., selaku guru ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Ayah dan ibu, terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan. Cinta kasih kalian yang selalu membuat aku semangat dan bangkit
12. Keluarga besar Paeran, terimakasih untuk doa dan dukungan yang selalu diberikan, kasih sayang yang sangat tulus untuk diriku. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang selalu memotivasi diriku untuk terus maju menggapai cita – cita.
13. Keluarga besar Hartawan, terimakasih untuk dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.
14. Kakek tersayang, terimakasih sudah menjadi kakek terhebat yang selalu menyayangiku, memanjakanku setulus hati. terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi agar meraih cita – cita. Engkau selalu mengatakan bahwa hidupmu hanya demi melihatku tumbuh dewasa. Kakek sekarang diriku sudah dewasa sudah menyelesaikan 1 tanggung jawab besar yang aku miliki, aku persembahkan tulisan ini untukmu semoga dirimu bangga dan bahagia dialam sana.
15. Momo tersayang, terimakasih sudah menjadi momo terbaik dan memberikan semangat serta motivasi dalam hidup. Momo selalu ingin melihat keponakannya menjadi sarjana sekarang akan aku kabulkan

keinginanmu. Mo aku persembahkan karya ini untukmu semoga dirimu bahagia dialam sana.

16. Kesayangan inces yaitu abang al. Terima kasih selalu memberikan keceriaan, memberikan energi positif saat penulis sedang menyelesaikan skripsi, abang terima kasih sudah memberikan warna di kehidupan penulis, terus tumbuh menjadi anak yang sholeh, pintar, dan disenangi semua orang.
17. Guru yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang sudah membimbing saya selama perkuliahan. Terimakasih untuk ilmu yang sangat berharga ini.
18. Meva Liwasa teman terbaikku sejak awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan, terimakasih sudah menjadi teman bertukar pikiran, berbagi kesedihan dan terimakasih selalu menemani dan membantuku tidak henti memberikan semangat dan dorongan.
19. Teman seperjuangan Nanda, Denta, Irul, Mia, Abel, dan Amal yang telah memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan studi.
20. Kepada seseorang yang bersamaku sejak 2021 hingga sekarang, terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepada penulis.
21. Terima kasih kepada teman-teman koreografi tradisi yaitu rani dan dela yang sudah berjuang bersama untuk melewati mata kuliah koreografi dengan hasil yang baik
22. Terima kasih kepada teman-teman koreografi lingkungan yaitu meva dan ola, banyak sekali cobaan yang datang saat proses berlangsung tetapi kita bertiga tetap semangat menjalani cobaan tersebut bersama-sama.
23. Terima kasih kepada teman-teman sendratari si gale-gale yang sudah semangat dalam menjalankan mata kuliah ini dan kepada adek tingkatku yang membantu teruslah semangat jadikan proses yang kita lalui sebagai bekal untuk menghadapi mata kuliah kedepannya.
24. Seluruh teman-teman Pendidikan Tari angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.

25. Teman – teman KKN, Willya, Ana, Ara, dan Ermando terimakasih sudah selalu ada dan selalu memberikan semangat bagi diriku. Kalian selalu membawa keceriaan baik secara langsung atau di grup whatsapp. Semoga kita semua bisa sukses kedepan
26. Tidak lupa terimakasih bagi diriku sendiri yang sudah kuat dalam menjalani kehidupan ini selalu kuat berjuang walaupun banyak masalah menerjang. Banyak air mata yang keluar dalam menyelesaikan studi ini tetapi selalu semangat dan bangkit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

Penulis

Diah Amelia Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKAN.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Proses Kreatif.....	8
2.3 Koreografi	9
2.4 Rangsang Auditif	11
2.5 Pembelajaran	12
2.6 Kerangka Berfikir	12
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Desain Penelitian	14
3.2 Lokasi Penelitian	15
3.3 Sasaran Penelitian	15
3.4 Sumber Data	15
3.4.1 Data Primer	15
3.4.2 Data Sekunder	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16

3.5.1	Observasi	16
3.5.2	Wawancara	17
3.5.3	Dokumentasi	19
3.6	Matriks Pengumpulan Data	19
3.7	Instrumen Penelitian	21
3.8	Teknik Keabsahan Data	22
3.9	Analisis Data	22
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.2	Proses Kreatif Penciptaan Tari Menggunakan Rangsang Puisi	26
4.2.1	Tahap Mendengar	28
4.2.2	Tahap Eksplorasi	29
4.2.3	Tahap Menyusun	69
4.2.4	Proses Pementasan	71
4.3	Temuan Penelitian	73
V.	KESIMPULAN	74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	13
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	26
Gambar 4.2 Motif gerak “kendaraan”	30
Gambar 4.3 Motif gerak “di kota”	31
Gambar 4.4 Motif gerak “bisingnya pasar”	32
Gambar 4.5 Motif gerak “suara”	33
Gambar 4.6 Motif gerak “jangkrik”	34
Gambar 4.7 Motif gerak “masih bisa”	35
Gambar 4.8 Motif gerak “kenapa”	36
Gambar 4.9 Motif gerak “tidak bisa”	36
Gambar 4.10 Motif gerak “ayahku”	37
Gambar 4.11 Motif gerak “suasana pagi”	38
Gambar 4.12 Motif gerak “indahnyanya”	39
Gambar 4.13 Motif gerak “pemandangan”	40
Gambar 4.14 Motif gerak “derasnya”	41
Gambar 4.15 Motif gerak “bintang”	42
Gambar 4.16 Motif gerak “tapi kenapa”	43
Gambar 4.17 Motif gerak “ayah”	44
Gambar 4.18 Motif gerak “rindu ini”	45
Gambar 4.19 Motif gerak “menyiksa batin”	46
Gambar 4.20 Motif gerak “layaknya”	47
Gambar 4.21 Motif gerak “preman”	47
Gambar 4.22 Motif gerak “selalu membuat”	48
Gambar 4.23 Motif gerak “rindu”	49
Gambar 4.24 Motif gerak “bisakah”	50
Gambar 4.25 Motif gerak “berteduh”	51
Gambar 4.26 Motif gerak “meskipun”	52
Gambar 4.27 Motif gerak “hujan jatuh”	53
Gambar 4.28 Motif gerak “sebentar”	54
Gambar 4.29 Motif gerak “keluh”	55
Gambar 4.30 Motif gerak “bisingnya kendaraan dikota”	56
Gambar 4.31 Motif gerak “ricuhnya”	57
Gambar 4.32 Motif gerak “pasar”	58
Gambar 4.33 Motif gerak “jangkrik”	59

Gambar 4.34 Motif gerak “suasana pagi”	60
Gambar 4.35 Motif gerak “bisa”	61
Gambar 4.36 Motif gerak “indahny a pemandangan”	62
Gambar 4.37 Motif gerak “ayahku”	62
Gambar 4.38 Motif gerak “menyiksa”	63
Gambar 4.39 Motif gerak “yang semakin rapuh”	64
Gambar 4.40 Motif gerak “preman”	65
Gambar 4.41 Motif gerak “dipakai”	66
Gambar 4.42 Motif gerak “keluh”	67
Gambar 4.43 Motif gerak “walau hanya”	68
Gambar 4.44 Motif gerak “ayah”	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru.....	18
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa	18
Tabel 3.3 Indikator Pelaksanaan Penelitian	20
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rangsang adalah stimulus unit input yang membangkitkan daya pikir, semangat dan mendorong kegiatan dengan merangsang lima panca indera (Smith, 1985:20). Lima panca indera tersebut terdiri dari penglihatan, penciuman, rasa, sentuhan, dan pendengaran. Selain sebagai stimulus unit input rangsangan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan fikiran, semangat dan juga mendorong seseorang untuk melakukan suatu kejadian. Pada kehidupan sehari-hari seseorang selalu melakukan aktivitas yang menghasilkan sebuah kejadian. Kejadian tersebut tidak lepas dari adanya rangsangan sekitar.

Rangsangan sekitar dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengeluarkan ide – ide kreatif yang seseorang miliki. Pada bidang tari rangsang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membangkitkan ide kreatif pada seseorang. Ide kreatif yang dimiliki seseorang dapat diwujudkan menjadi sebuah karya tari. Karya yang dimaksud dapat berupa tari kreasi yang memerlukan beberapa tahap dalam menciptakannya. Tahap dalam menciptakan tari erat kaitannya dengan rangsang ada berupa eksplorasi.

Eksplorasi adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam koreografi. Pada koreografi membutuhkan tahap eksplorasi untuk mencari gerak. Saat pencarian gerak dapat menggunakan persiapan terstruktur ataupun tidak terstruktur (Hadi, 2012:71). Terstruktur berarti sudah mempersiapkan ide – ide dan rangsangnya. Rangsangan diperlukan dalam melakukan eksplorasi.

Eksplorasi memiliki peran penting dalam koreografi karena, akan muncul gagasan atau motif - motif gerak yang akan menyebabkan lahirnya karya tari (Smith, 1985:15). Pada tahap eksplorasi dibutuhkan ide - ide kreatif seorang koreografer. Ide - ide kreatif tersebut yang menciptakan karya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagi koreografer tahap ini dapat dijadikan pencarian kreatifitas yang ada didalam diri seorang koreografer. Hal itulah mengapa eksplorasi dikatakan penting dalam koreografi.

Bagi seorang koreografer tahap ini dapat direncanakan secara terstruktur ataupun secara bebas (Hadi, 2012:71). Terstruktur dalam arti sudah disiapkan secara jelas baik rangsangan ataupun ide-ide, sedangkan tidak terstruktur belum mempunyai ide-ide kreatif. Maka pada tahap ini ide – ide kreatif koreografer dibutuhkan. Ide – ide kreatif membutuhkan stimulus sebagai rangsang untuk melakukan eksplorasi. Rangsang yang dimaksud adalah rangsang visual, rangsang kinestetik, rangsang gagasan/ idesional, dan rangsang auditif (Smith, 1985:20).

Rangsang auditif adalah suatu rangsangan yang digunakan untuk membangkitkan semangat melalui indra pendengaran manusia, rangsangan yang digunakan dapat berupa instrument perkusi, suara manusia, suara alam, puisi (Smith, 1985:20-21). Rangsang ini dapat dijadikan bahan untuk membangkitkan semangat seseorang dalam bergerak dan bereksplorasi. Pada tari rangsang dapat diubah menjadi gerakan - gerakan yang indah. Penggunaan rangsang auditif pada pembelajaran tari dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki oleh seseorang, karena seseorang memiliki daya tangkap dan kreatifitas yang berbeda-beda.

Salah satu rangsang auditif adalah rangsangan berupa puisi. Rangsang Puisi dapat digunakan pada pembelajaran tari disekolah. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pembangkit ide kreatif yang dimiliki oleh siswa, karena bait pada puisi memiliki makna tersendiri yang memiliki penangkapan berbeda – beda antar siswa. Pembelajaran tari di sekolah khususnya pembelajaran tari kreasi umumnya menggunakan beberapa rangsangan yaitu rangsang audio, rangsang visual, rangsang audiovisual dan rangsang auditif yang berupa puisi. Interpretasi yang

dipahami oleh siswa antara bait pertama hingga akhir memiliki perbedaan, maka dari itu akan tercipta ide-ide kreatif yang berbeda – beda.

Kreativitas adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang didapatkan secara alamiah (Ali dkk, 2018). Alamiah artinya melalui proses pembelajaran yang cukup panjang dan tidak mungkin untuk dirumuskan. Kreativitas yang dimiliki antar individu pasti memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat jika seseorang melihat burung pasti akan muncul ide kreativitas yang berbeda, bisa satu orang memikirkan burung identik dengan bebas dan ada pula yang berfikir bahwa burung itu indah. Hal itu dapat menggambarkan bahwa ide kreativitas satu individu dengan individu lain berbeda – beda.

Salah satu proses kreatif adalah suatu proses penciptaan tari. Pada proses ini antar koreografer satu dengan koreografer lain dan antar penari satu dengan penari lain memiliki perbedaan. Hal itulah yang menjadi pembeda pada proses seseorang. Untuk melihat proses kreatif diperlukan beberapa faktor salah satunya keterampilan atau *skill* (Suryati, 2017:88). Melalui *skill* koreografer dapat membaca, melihat, mendengar fenomena untuk dijadikan ide – ide kreatif. Jika satu koreografer memiliki tiga proses yang harus dilalui dalam menciptakan tari berbeda dengan koreografer lain bisa saja memiliki lebih dari tiga proses yang harus dilalui.

Pada seni tari seorang penari dan koreografer harus bekerjasama untuk memberikan dan menerima ide untuk diinterpretasikan kedalam gerak sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Penari juga harus mampu mendalami ide yang sudah dikonsepskan oleh koreografer, karena jika penari kurang mendalami akan berpengaruh pada karya. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kreatifitas manusia berbeda – beda tergantung dengan pengalaman yang dimilikinya. Seni tari erat kaitannya dengan kreatifitas. Maka hal itulah yang menjadikan satu karya dengan karya lainnya berbeda.

Ekstrakurikuler terdapat pada seluruh jenjang pendidikan baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), Ekstrakurikuler yang umum ada disekolah adalah seni, salah satunya adalah seni

tari. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan wajib. Pada kegiatan ekstrakurikuler guru atau pelatih memiliki peranan sangat penting untuk memberikan arahan kepada siswa dan memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk berkarya sekreatif mungkin tanpa merasa khawatir melanggar aturan. Salah satunya guru dapat memberikan arahan untuk mengembangkan kreativitas siswa menggunakan rangsang berupa puisi pada pembelajaran seni tari untuk menciptakan sebuah karya baru.

Puisi memiliki peran dalam pengembangan ide-ide kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan diatas dengan menggunakan puisi siswa mendapatkan kebebasan untuk memahami isi puisi tersebut sesuai dengan pemikirannya. Hasil pra observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, guru menilai bahwa siswa sudah mampu untuk menyalurkan ide – ide kreatif yang mereka miliki. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu alasan guru untuk menggunakan rangsang puisi. Alasan tersebut dikarenakan dalam menginterpretasikan isi puisi dibutuhkan usia yang cukup matang dan konsentrasi yang cukup. Selain itu dibutuhkan juga ide-ide kreatif untuk menyalurkan hasil interpretasi puisi kedalam gerak pada tari kreasi baru.

Tari kreasi baru merupakan tarian yang mengalami pembaharuan atau dapat dikatakan sebagai inovasi yang dilakukan oleh pencipta tari untuk menciptakan sebuah tarian baru dengan ciri khas tersendiri (Akib, 2013:20). Ciri khas itulah yang menjadi pembeda antara satu karya dengan karya lainnya. Saat pembelajaran berlangsung siswa dapat menciptakan motif – motif gerak yang berbeda. Pada saat proses penggabungan maka akan menghasilkan karya tari kreasi baru dengan ciri khas tersendiri. Pada tahap ini guru berperan untuk mengajarkan siswa untuk merealisasikan ide - ide kreatif menjadi karya tari kreasi

Rangsang auditif yang biasa digunakan oleh sekolah dalam tahap eksplorasi penciptaan tari adalah rangsang musik. Tetapi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung guru dan siswa menjadikan puisi yang dibacakan oleh guru sebagai bentuk rangsangan dalam menciptakan tari. Hal ini merupakan hal baru yang kemudian akan dilihat bagaimana proses kreatifnya dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak lain

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam proses kreatif penciptaan tari menggunakan rangsang puisi
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk menggali ide - ide kreatif yang dimilikinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk evaluasi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto Wikan Jaya Ali (2018) dengan judul “Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang proses kreatif yang dilakukan oleh siswa, hasil proses tersebut didapatkan dari pengembangan gerak dasar yang diberikan oleh guru.

Penelitian berikutnya oleh Cindy Amelia (2020) dengan judul “ Penggunaan Metode Outdoor Learning dalam Penciptaan Gerak tari di Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Abung Selatan”. Penelitian ini membahas tentang penciptaan gerak tari dengan objek diluar ruangan sebagai rangsangannya.

Penelitian berikutnya oleh Nur Bayyinatul Azizah (2022) dengan judul “Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung” Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan metode imitasi pada lagu sikancil pada siswa TK.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rangsang yang digunakan. Penelitian milik Ali (2018) memiliki titik fokus pada proses kreatif tetapi tidak menggunakan rangsangan dalam prosesnya, penelitian Amelia (2020) menggunakan rangsang visual sebagai metode dalam pencarian gerak, sedangkan penelitian milik Nur Bayyinatul Azizah menggunakan rangsang lagu dalam menggunakan metode imitasi. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan pendekatan koreografi. Penelitian ini terfokus pada rangsang auditif berupa puisi yang dijadikan sebuah tarian oleh siswa SMA. Penelitian yang menggunakan rangsang puisi masih jarang ditemukan. Sehingga penelitian ini baru dan penting untuk dilakukan.

2.2 Proses Kreatif

Kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada manusia (Lestari & Zakia, 2019:4). Secara alamiah dalam arti bahwa kreativitas yang ada di dalam diri individu berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Jika siswa melihat benda maka akan langsung muncul ide-ide baru, ide-ide tersebut yang dikatakan alamiah dan berbeda antara 1 individu dengan individu lainnya. Kreativitas itulah yang melatar belakangi siswa untuk selalu berpikir kreatif. Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si dan Linda Zakiah, M.Pd mengatakan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru, dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya (2019). Siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung menciptakan sebuah gerakan baru yang tercipta dari ide-ide yang mereka pikirkan. Ide tersebut dapat dikatakan sebagai penemuan baru dan memiliki nilai orisinalitas, karena siswa tidak mencontek atau menjiplak gerakan orang lain melainkan gerakan tersebut hasil dari pencarian siswa bersama anggota kelompoknya. Proses kreatif yang dilakukan oleh siswa selain merupakan ide-ide baru terdapat pula pengalaman atau pengetahuan, pengalaman digunakan untuk menemukan ide-ide baru dengan berbagai perspektif sehingga gerak yang diciptakan oleh siswa mempunyai nilai orisinalitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran tari yang dilakukan oleh guru dan siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung merupakan proses kreatif karena menghasilkan sebuah ide yang murni dan orisinal milik siswa itu sendiri.

2.3 Koreografi

Istilah koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* dan *grapho*. *Choreia* yang berarti tari kelompok dan *grapho* yang artinya catatan. Jika digabungkan memiliki arti catatan tari kelompok. Istilah koreografi mulai populer ditelinga bangsa Indonesia sekitar tahun 1925-an seiring dengan berkembangnya koreografi tari kreasi baru, sebelumnya bangsa Indonesia hanya mengenal tari tradisional klasik dan kerakyatan (Hadi,2012:2). Koreografi secara konsep adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pencipta tari dengan tahapan perencanaan, penyeleksian, hingga pembentukan gerak tari. Jika diturunkan dari asal kata *choreia* dan *grapho* koreografi hanya mencatat atau memahami indikator tari kelompok saja. Tetapi untuk sekarang koreografi tidak hanya mencatat atau memahami aspek kelompok saja melainkan tarian tunggal (solo) juga (Hadi,2012:1).

Koreografi memiliki beberapa elemen yang tidak dapat dilepaskan yaitu gerak, ruang dan waktu. Gerak dalam kehidupan sehari – hari merupakan ekspresi emosional manusia. Gerak dalam koreografi merupakan ungkapan perasaan yang dibentuk menjadi pola – pola gerak tari yang bersifat dinamis. Pola gerak dinamis dapat berupa gerak kontinyu. Gerak kontinyu adalah gerak yang tidak hanya berisi elemen statis. Pada elemen ruang memiliki hubungan dengan gerak hal itu karena ruang didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak bergerak, sampai terjadi pergerakan untuk mengendalikan waktu sehingga ruang menjadi hidup (Hadi,2012:14).

Pada penelitian ini proses kreatif penciptaan tari kreasi melalui rangsang puisi menggunakan unsur koreografi. Menurut Hadi (2012) Koreografi memiliki tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Penelitian ini

melihat proses koreografi pada tahapan eksplorasi dengan menggunakan rangsang puisi. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh siswa :

a. Tahap Mendengar

Pada tahap ini guru menjelaskan puisi apakah yang akan digunakan. Setelah itu guru memberikan rangsangan puisi kepada siswa. Kemudian guru membacakan puisi yang didengarkan oleh siswa. Isi puisi tersebut diinterpretasikan oleh siswa. Setelah itu siswa dapat melakukan tahap selanjutnya yaitu eksplorasi gerak.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa dapat melakukan pencarian gerak. Pencarian gerak yang akan dilakukan oleh siswa berpegang pada hasil interpretasi mereka. Hasil interpretasi siswa pasti berbeda – beda. Maka dengan itu akan memunculkan motif gerak yang berbeda – beda juga. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeluarkan ide – ide kreatif pada gerak sebanyak mungkin

c. Tahap Menyusun

Pada tahap ini siswa dibantu oleh guru untuk memilih motif gerak apasaja yang cocok digunakan. Setelah memilih siswa mencoba untuk menggabungkan motif – motif gerak yang sudah ditemukan. Gerak yang sudah disusun oleh siswa kemudian ditarikan bersamaan dengan pembacaan puisi. Pada tahap akhir guru melihat apakah antara puisi dan tarian yang diciptakan oleh siswa memiliki kesinambungan.

Tahap diatas diadaptasi dari buku Alma M. Hawkins yang berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati Terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia” (2017) yaitu Perangsang, gerak, gerak, gerak, gerak, dan penutup. Tahap tersebut kemudian disesuaikan tahapannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.3.1 Rangsang Auditif

Rangsang auditif merupakan sebuah rangsangan yang menggunakan indra pendengaran manusia sebagai bentuk respon (Smith, 1985:21). Rangsang ini menggunakan instrument perkusi, suara manusia, suara alam, dan puisi sebagai bentuk stimulus yang diberikan. Rangsang ini dapat digunakan pada pembelajaran seni tari. Pada pembelajaran tari dengan menggunakan rangsang auditif dapat menggunakan suara disekitar seperti gesekan pohon, burung atau yang lainnya. Penggunaan rangsang auditif diperlukan interpretasi sesuai dengan rangsangan yang didengar.

Penggunaan rangsang auditif sebagai stimulus adalah dengan menggunakan cara interpretasi. Interpretasi gerak dapat memiliki kualitas dan durasi secara imitative murni yang erat hubungannya dengan suara sehingga akan menimbulkan penafsiran emosional (Smith, 1985:21). Arti dari interpretasi adalah menafsirkan isi dari stimulus yang digunakan baik berupa suara alam, suara manusia puisi ataupun yang lainnya. Penggunaan rangsang auditif berupa puisi pada pembelajaran diperlukan konsentrasi yang cukup. Hal tersebut dikarenakan jika tidak memiliki konsentrasi yang cukup akan sulit untuk menginterpretasikannya arti dari isi puisi.

Penelitian ini menggunakan rangsang auditif berupa puisi sebagai bentuk rangsangannya. Karya sastra puisi dapat digunakan sebagai rangsangan dalam menciptakan sebuah tarian dengan cara menginterpretasikan isi puisi kedalam gerak. Karya sastra puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisikan tentang ungkapan perasaan penyair. Pembelajaran tari dengan metode rangsang auditif puisi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru di ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Pada pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan materi penciptaan tari kreasi menggunakan rangsang puisi. Guru membacakan puisi kepada siswa kemudian akan diinterpretasi isi puisi tersebut. Hasil interpretasi

siswa kemudian akan dituangkan kedalam gerak melalui proses eksplorasi.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui stimulus untuk menentukan keberhasilan (Sagala, 2007:61). Berdasarkan penjelasan sebelumnya pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu rangkaian yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. proses tersebut dengan memperhatikan stimulus, metode, dan strategi yang cocok untuk peserta didiknya agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tepat.

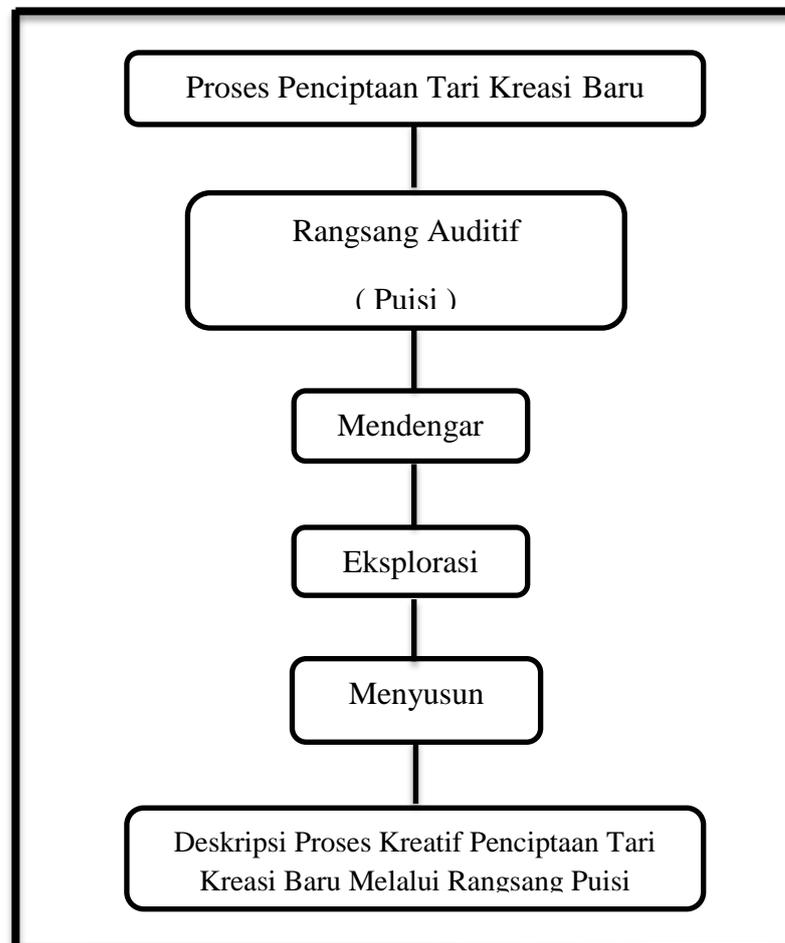
Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 13 Bandar Lampung diawali dengan melihat kehadiran siswa. Pada tahap selanjutnya guru memberikan pengetahuan awal mengenai proses penciptaan tari. Pada proses ini guru menjelaskan dalam menciptakan sebuah tarian diperlukan beberapa tahapan salah satunya yaitu eksplorasi. Tahap selanjutnya guru menjelaskan mengenai proses penciptaan tari menggunakan rangsang puisi. Pada tahap selanjutnya guru dan siswa melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan agar tidak terjadi kram otot.

Jika semua tahap sudah dilakukan maka guru akan memberikan rangsang berupa puisi. Puisi yang diberikan oleh guru akan diinterpretasikan oleh siswa. Hasil interpretasi siswa itulah yang akan dijadikan bahan untuk melakukan eksplorasi gerak. Tahap ini dapat dijadikan guru untuk menggiring ide – ide kreatif yang dimiliki siswa. Pada tahap terakhir siswa akan menyusun motif – motif gerak yang sudah didapat. Proses penyusunan motif – motif gerak bimbingan guru sangat diperlukan untuk melihat kesesuaian isi puisi dan gerak.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil

penelitian yang relevan. Dibawah ini adalah kerangka berpikir penelitian Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru Melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber : Saputri,2022)

Kerangka berpikir diatas menunjukkan bagaimana proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMAN 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode rangsang puisi sebagai bahan dalam menciptakan tari. Terdapat 3 tahap yang akan dilalui yaitu tahap mendengar, tahap eksplorasi, dan tahap penyusunan. Pada tahap mendengar siswa diberikan rangsangan oleh guru berupa puisi. Pada tahap eksplorasi siswa diberikan kebebasan untuk mencari gerak sesuai dengan interpretasi mereka. Setelah melalui 2 tahapan siswa akan melakukan tahap terakhir yaitu menyusun gerakan – gerakan yang sudah

diciptakan. Pada tahap penyusunan gerak guru akan membimbing apakah gerak tersebut cocok dengan isi puisi. Setelah melakukan 3 tahapan tersebut maka hasil akan dideskripsikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011:2). Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan memiliki ciri – ciri keilmuan. Ciri tersebut adalah rasional, empiris, dan sistematis. Sehingga kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memecahkan, dan memahami masalah yang terjadi dilapangan. Masalah yang muncul saat penelitian akan dipecahkan dengan menggunakan metode ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat dikatakan penelitian naturalistik (Sugiyono, 2019:8). Hal tersebut karena penelitian ini sesuai dengan keadaan lapangan. Bentuk laporan penelitian ini akan diuraikan secara rinci dan jelas. Hal itu agar memudahkan peneliti pada saat penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penjelasan diatas metode ini menjadikan peneliti sebagai instrument kunci dengan pengumpulan data secara triangulasi.

Pengumpulan data secara triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data yang banyak dan informasi yang mendalam. Triangulasi data digunakan juga untuk mengumpulkan data yang valid. Data tersebut dapat digunakan untuk memecahkan, memahami, dan mengantisipasi masalah yang ada pada bidang pendidikan. Pada Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap akhir peneliti akan menulis secara rinci data yang ditemukan dan menarik kesimpulan. (Arikunto, 2010:3).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru Melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, kode pos 35141. Sekolah tersebut memiliki akreditasi baik.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru atau pelatih dan siswa ekstrakurikuler tari. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses penciptaan tari menggunakan rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

3.4 Sumber Data

Data adalah informasi yang didapatkan setelah melakukan. Penelitian yang kemudian digunakan sebagai bahan – bahan menyusun sebuah argumen yang logis dan fakta. Sedangkan sumber merupakan informasi yang didapatkan dari pusat penelitain. Dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sebuah informasi yang didapatkan dari melakukan pusat penelitian dilapangan yang kemudian akan disusun menjadi argumen yang logis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data Primer didapatkan langsung dari subjek penelitian atau dengan kata lain didapatkan dari objek dan subjek penelitian yaitu guru ekstrakurikuler dan siswa yang terlibat dalam proses kreatif penciptaan tari kreasi baru

3.4.2 Data Sekunder.

Data sekunder didapatkan dari arsip - arsip yang dimiliki oleh sekolah baik arsip hasil guru mengajar di ekstrakurikuler atau data arsip kepala sekolah.

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan pada suatu tempat, seseorang, dan lembar - lembar kertas.

1. Tempat (*place*)

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, beralamatkan di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, kode pos 35141

2. Orang (*personal*)

Sumber data primer dan sekunder bisa didapatkan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini bisa siswa, guru, dan kepala sekolah .

3. Kertas (*paper*)

Sumber data primer dan sekunder bisa didapatkan dari arsip - arsip yang dimiliki sekolah atau guru dapat berupa lembar pengamatan guru

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam melakukan penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang relevan (Sugiyono, 2020:104). Jika tidak mengetahui apa itu teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Informan dalam penelitian ini adalah guru atau pelatih tari dan siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan bersifat natural atau *real* dengan keadaan aslinya.

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan data dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145). Teknik

observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tidak berperan serta (*observasi nonpartisipan*). Observasi berperan serta (*participant observation*) artinya peneliti ikut terlibat didalam penelitian tersebut merasakan suka dukanya dan juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan observasi tidak berperan serta (*observasi nonpartisipan*) artinya peneliti tidak terlibat didalam kegiatan yang dilakukan dan hanya mengamati saja .

Penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak berperan serta (*observasi nonpartisipan*). Observasi pada penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan pada setiap hari sabtu setiap minggunya dengan rentang waktu 1,5 bulan. Observasi dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada ekstrakurikuler tari. Guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tersebut yang diobservasi. Fokus observasi ini ada pada bagaimana proses yang dilakukan untuk menciptakan sebuah tari kreasi baru dengan rangsang puisi.

3.5.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas dengan menggunakan pedoman – pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa ekstrakurikuler tari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang *real* terkait proses penciptaan tari kreasi dengan rangsang puisi. Informasi siswa juga diperlukan untuk mengetahui kendala – kendala pada siswa. Tahap apa saja yang dilakukan untuk menciptakan tari kreasi dengan rangsang puisi. Saat pengumpulan data berlangsung dapat menggunakan alat seperti *tape recorder*, gambar, dan brosur agar penelitian berjalan dengan lancar (Sugiyono, 2011:138).

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung berjalan dengan lancar?	
2	Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari?	
3	Materi tari apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?	
4	Metode apa saja yang digunakan di ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Baandar Lampung?	
5	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh siswa dalam menciptakan tari dengan rangsang puisi?	
6	Kendala apa sajakah yang dialami oleh guru?	

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa berminat untuk bergabung di ekstrakurikuler tari?	
2	Bagaimana perasaan siswa saat pertama kali menari dengan menggunakan rangsangan sebuah puisi?	
3	Bagaimana cara guru atau pelatih tari mengajarkan tari dengan menggunakan rangsang puisi?	

4	Kendala apa saja yang muncul saat melakukan proses penciptaan tari dengan menggunakan rangsang puisi?	
5	Bagaimanakah cara siswa mengatasi kendala yang terjadi saat proses penciptaan berlangsung?	

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data – data berupa catatan, transkrip, majalah, buku harian, otobiografi, dan sebagainya. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian bisa berupa arsip - arsip penilaian, arsip foto kegiatan, surat – surat pribadi. Dokumen yang dapat digunakan yaitu dokumentasi gambar berupa foto, dokumentasi karya berupa video saat melakukan penelitian, dan dokumentasi tertulis dapat berupa arsip – arsip nilai, arsip absensi, dan catatan – catatan.

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto dan video. Dokumentasi foto diambil adalah *pose* yang menunjukkan bagian penting yang dilakukan oleh siswa selama proses kreatif. Pengambilan video juga digunakan pada penelitian ini. Pengambilan video dilakukan pada setiap pertemuan untuk dijadikan sebagai bahan analisis. Dokumentasi tertulis juga diperlukan berupa lembar observasi, absensi kehadiran siswa, dan lembar penilaian siswa.

3.6 Matriks Pengumpulan Data

Matriks pengumpulan data pada penelitian berjudul proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru Melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

No	Masalah	Data yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Obs	Wwc	Dok
1	Proses Kreatif Penciptaan Tari	- Mendengar rangsangan	✓		✓
		- Eksplorasi	✓		✓
		- Penyusunan	✓		✓
2	Kreasi Baru Metode Pembelajaran	Metode Rangsang Puisi			
		- Pemilihan gagasan puisi		✓	✓
		- Proses Transfer puisi	✓		
		- Pemahaman Isi Puisi	✓	✓	
		- Eksplorasi	✓		✓
	- Penggabungan motif gerak	✓		✓	

Pada tabel diatas terdapat data yang dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Data mendengar rangsangan, eksplorasi dan penyusunan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Pemilihan gagasan puisi melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Proses transfer puisi melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi. Pada pengumpulan data paham puisi pada siswa dilakukan dengan teknik pengumpulan observasi dan wawancara. Saat siswa melakukan eksplorasi data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada tahap terakhir yaitu penggabungan motif gerak data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti sebagai tolak ukur untuk menentukan jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen untuk setiap penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020 : 2). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan memperhatikan 3 tahap yang dilakukan oleh siswa pada ekstrakurikuler tari.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Proses Kreatif Penciptaan Tari Kreasi Baru Melalui Rangsang Puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Mendengar	Guru membacakan puisi yang digunakan.	
		Guru memberikan contoh gerak agar siswa menemukan ide.	
		Siswa memiliki interpretasi puisi yang berbeda – beda.	
2	Eksplorasi	Siswa melakukan pencarian gerak.	
		Gerak-gerak yang hadir.	
		Siswa memilih gerakan yang cocok dengan isi puisi.	
3	Menyusun	Peneliti melihat siswa dan guru menyusun gerak	
		Peneliti elihat guru dan siswa mencocokkan gerak dengan isi puisi	

Pada tabel diatas merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Pada aspek mendengar terdapat tiga indikator, peneliti menjelaskan bagaimana guru menyampaikan puisi kepada siswa dan bagaimana pula interpretasi yang didapatkan oleh siswa setelah guru membacakan puisi. Pada aspek eksplorasi guru menjelaskan kepada peneliti bahwa pengamatan dilakukan pada siswa untuk melihat bagaimana cara mereka melakukan eksplorasi gerak yang sesuai dengan hasil interpretasi mereka. Pada aspek terakhir peneliti mengumpulkan data bagaimana siswa dan guru saat menyusun gerak dan melihat bagaimana siswa mencocokkan antara gerak dan puisi.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan lebih menekankan pada data dari pada sikap dan jumlah orang. Pada penelitian kualitatif keabsahan data yang diuji adalah data. Keabsahan data kualitatif terdapat empat macam standar kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2011:294). Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dengan menggabungkan beberapa sumber data (Mekarisce). Penelitian ini memiliki beberapa langkah untuk mendapatkan data yaitu, observasi keadaan yang terjadi dilapangan dan wawancara kepada guru atau pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang terlibat. Tahap selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan kepada informan untuk mendapatkan data yang teruji kebenarannya atau keabsahannya.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pencarian data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menarik kesimpulan yang mudah difahami dan diinformasikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2014:244). Hal itu dapat dikatakan bahwa analisis data digunakan untuk memilih data yang penting untuk dipelajari dan disimpulkan.

Pada penelitian ini analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian tentang proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, dengan tahap tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam pengumpulan data cukup banyak sehingga memerlukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, menyederhanakan data - data tertulis yang didapatkan dilapangan (Rijali, 2018:91). Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan hasil gambar yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Pada penelitian ini memfokuskan terhadap data yang didapat dari lapangan mengenai penciptaan tari menggunakan rangsang puisi yang kemudian dideskripsikan kedalam bentuk uraian yang rinci dan sistematis agar mudah dipahami. Data yang didapat dari hasil observasi saat kegiatan berlangsung, wawancara kepada guru dan siswa ekstrakurikuler tari dan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian data tersebut dijabarkan oleh peneliti dan dianalisis keterkaitan data yang didapat dengan penelitian proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

b. Penyajian data (*Data display*)

Jika tahap reduksi data telah dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun informasi atau data yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan dari data yang didapatkan (Rijali, 2018:94). Pada penelitian ini data yang sudah didapatkan selanjutnya diuraikan secara deskripsi rinci, tabel absensi kehadiran siswa, dan foto kegiatan sebagai bukti otentik.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada tahap awal masih bersifat sementara. Tetapi berbeda jika peneliti kembali ke lapangan maka akan menemukan fakta baru yang berbeda. Fakta tersebut jika kesimpulan tersebut sudah didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tersebut bersifat kredibel. Penelitian ini diawali dengan pengelompokan data yang sama selanjutnya dilakukan interpretasi untuk melihat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografi (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik (dalam bentuk pernyataan umum). Maka dengan itu akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 6 kali pertemuan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa, proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung menggunakan 3 tahap yaitu tahap mendengar, tahap eksplorasi, dan tahap menyusun. Pada tahap mendengar siswa mendengarkan puisi yang dibacakan oleh guru. Guru memberikan puisi yang digunakan kepada siswa maka siswa mendengar dan menyimak secara bersamaan. Selama proses mendengar siswa menginterpretasikan arti yang terkandung didalam dalam bait puisi. Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa melakukan pencarian gerak dengan hasil interpretasi yang sudah mereka dapatkan sebagai bahan untuk mencari gerak. Pada tahap ini siswa bekerja sama untuk mendiskusikan mengenai gerakan apa yang cocok untuk memvisualkan kata pada puisi. Tahap terakhir yang dilalui siswa yaitu tahap menyusun. Pada tahap ini siswa menyusun motif – motif gerak yang sudah ditemukan, pada tahap ini pula siswa dapat merubah gerak jika gerakan tersebut dinilai kurang cocok jika digabungkan dengan gerakan lainnya.

Proses kreatif penciptaan tari kreasi baru melalui rangsang puisi membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan setengah. Hasil yang didapatkan setelah menggunakan tiga tahap tersebut yaitu siswa berhasil menciptakan sebuah karya tari yang dimana gerakan tersebut sesuai yang mereka rasakan selain itu, motif – motif gerak yang muncul juga beragam terlepas dari banyaknya pengulangan gerak. Ketiga tahap tersebut mengajarkan siswa tentang kerjasama antara anggota kelompok dan tidak mementingkan ego masing – masing. Hasil akhir karya dari kelompok A banyak sekali motif – motif indah yang muncul dan terdapat pula pengulangan gerak dalam karya yang siswa ciptakan selain itu, pola dan level dalam tarian memberikan warna untuk karya tari yang diciptakan oleh kelompok A. Hasil karya dari kelompok B masih cukup banyak pengulangan gerak didalamnya. Pengulangan gerak pada kata aku dan banyak kata yang terbuang. Kata yang dibuang oleh siswa memiliki point bukan hanya sebagai kata penyambung saja, terlepas dari hal tersebut kelompok B sudah menciptakan karya tari yang berdasarkan hasil interpretasi siswa dari sebuah puisi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas terdapat saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses selanjutnya.

1. Bagi guru, diharapkan menyiapkan materi untuk melatih eksplorasi siswa, agar ide – ide kreatif yang ada didalam diri siswa akan muncul dan gerak yang dihadirkan beragam tidak hanya terfokus pada gerak tangan saja. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru dapat membangun suasana yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh.
2. Bagi peserta didik, dibutuhkan banyak eksplorasi gerak agar motif – motif gerak yang muncul lebih bervariasi, selain itu memperluas peluang siswa untuk mengkoordinasi anggota tubuh sehingga tidak hanya salah satu saja yang bergerak seperti kepala, tangan, ataupun kaki.

3. Bagi sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai referensi bahwa menggunakan puisi sebagai salah satu materi dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan sekolah dapat memfasilitasi aula yang lebih besar sehingga siswa tidak perlu latihan diparkiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. W. J., Wedhaningsi, A., & Kurniawan, A. (2018). *Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung*. Jurnal Seni dan Pembelajaran, 6(5).
- Akib, Fauziah (2013). *Tari Makkalala Kreasi Andi Sarinah Di Kabupaten Barru (Tinjauan Koreografi)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratsik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. 412hlm.
- Azizah, Nur Bayyinatul. (2022). *Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk – Teknik - Isi*. Cipta Media Bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan. 133hlm.
- Hawkins, Almana M. *Bergerak Menurut Kata Hati Terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia*. (2017). Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 151hlm

- Jastra, I Wayan. (2016). *Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Konsep Koreografi Melalui Media AudioVisual*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Lidiyana. (2019). *Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Ekstrakurikuler Tari di SMKN 7 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 17(33).
- Sagala, Dr. H. Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta Bandung. 266hlm.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto, S.S.T.* Ikalasti Yogyakarta. 124 hlm.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Penerbit Alfabeta Bandung. 330 hlm.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung . 332 hlm.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung. 274 hlm.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta. 451hlm.
- Sukendra, I komang., & Atmajaya, I Kadek Surya. (2020). *Instrumen Penelitian*. Penerbit Mahameru Press. 79 hlm.
- Suryati . (2013). *Kreatifitas Aspek Utama Dalam Proses Koreografi*. Jurnal Ilmiah Dosen Prodi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Insitutut Seni Indonesia Padangpanjang, 9(1).